

**INTEGRASI ILMU NAHWU DAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM
KITAB *AL-FUTŪHĀT AL-QUDDŪSIYYAH FĪ SYARH AL-MUQADDIMAH
AL-JURŪMIYYAH* KARYA IBN ‘AJIBAH PERSPEKTIF KECERDASAN
SPIRITUAL ARY GINANJAR**



**Oleh: Adi Ihsanul Amal
NIM: 22204022002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-13/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI ILMU NAHWU DAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM KITAB *AL-FUTUHAT AL-QUDDUSIYYAH FI SYARH AL-MUQADDIMAH AL-JURUMIYYAH*
KARYA IBN 'AJIBAH PERSPEKTIF KECERDASAN SPIRITUAL ARY GINANJAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADI IHSANUL AMAL, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204022002
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67773e1157967



Penguji I
Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED

Valid ID: 6777527790f36



Penguji II
Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 67764863cd917



Yogyakarta, 27 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6778734fb21c5

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTEGRASI ILMU NAHWU DAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM KITAB AL-FUTŪHĀT AL-QUDDŪSIYYAH FĪ SYARH AL-MUQADDIMAH AL-JURŪMIYYAH KARYA IBN 'AJIBAH PERSPEKTIF KECERDASAN SPIRITUAL ARY GINANJAR

Nama : Adi Ihsanul Amal
NIM : 22204022002
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M.Pd.

Penguji I : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si

Penguji II : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 2024

Waktu : 08.30-09.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 92/A-

IPK : 3,83

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Adi Ihsanul Amal

NIM :22204022002

Program Studi :Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas :Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam Kitab *Al-Futūḥāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarḥ Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah Perspektif Kecerdasan Spiritual Ary Ginanjar” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Desember 2024
Yang Menyatakan



Adi Ihsanul Amal
NIM. 2204022002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Adi Ihsanul Amal

NIM :22204022002

Program Studi :Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas :Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam Kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah Perspektif Kecerdasan Spiritual Ary Ginanjar” adalah bebas plagiasi karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Desember 2024
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Adi Ihsanul Amal
NIM. 2204022002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul “Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam Kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah Perspektif Kecerdasan Spiritual Ary Ginanjar”.

yang ditulis oleh:

Nama : Adi Ihsanul Amal

NIM : 22204022002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Desember 2024
Pembimbing



Dr. Nasiruddin, M.Pd
NIP. 19820711 000000 1 301

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَجَرِّدِ الْفِعْلَ إِذَا مَا أَسْنَدًا ۞ لِأَثْنَيْنِ أَوْجَمِعِ كَفَازَ الشُّهَدَا¹

“Pusatkanlah pikiranmu pada satu permasalahan, sehingga kau selesaikan dengan sebaik mungkin, jangan kau campur aduk dengan yang lain, walaupun berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus masalah atau problem yang kau hadapi”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abdullah ben Abdulrahman Al-Aqīly, *Syarah Ibn 'Aqīl 'Alā Al-Fiyyat Ibn Mālik*, cet ke-13 (Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiah, 2022 M/ 1443 H), hlm. 467.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J/j	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ/ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z/z	Zet

س	Sin	S/s	Es
ش	Syin	Sy/y	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿAin</i>	` _	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G/g	Ge
ف	Fa	F/f	Ef
ق	Qaf	Q/q	Ki
ك	Kaf	K/k	Ka
ل	Lam	L/l	El
م	Mim	M/m	Em
ن	Nun	N/n	En
و	Wau	W/w	We
ه	Ha	H/h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y/y	Ye

B. *Ta' Marbuṭah*

Transliterasi untuk *Ta' marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta' marbuṭah* mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan *ta' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	<i>raudah al-atfāl</i>
	-	<i>raudatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
	-	<i>al-madīnatul munawwarah</i>
طَلْحَةَ	-	<i>talhah</i>

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Contoh:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

كَتَبَ - *Kataba* يَذْهَبُ - *Yazhabu*
فَعَلَ - *fa'ala* ذَكَرَ - *zakiro*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َـ يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ُـ وُ	Fathah dan waw	au	a dan u

D. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Keterangan
اَ - يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ - يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ - يُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika *hamzah* berada di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

أَكَلَ - Akala

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

النَّوْءُ - an-nau'u

F. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	Rabbana
نَزَّلَ	-	Nazzala
الْحَجُّ	-	al-hajju

G. Kata Sandang *Alif dan Lam*

1. Kata sandang yang diikuti *huruf syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	ar-rajulu
الشَّمْسُ	-	asy-syamsu

2. Kata sandang yang diikuti *huruf qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ	-	al-qalamu
الْبَدِيعُ	-	al-badī'u

H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا - *wa mā Muhammadun illā rasul*
رَسُولٌ

I. Penulisan Kata-kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan.

Contoh: *إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ* - *ibrahim al-khalil*
إِبْرَاهِيمُ - *ibrāhim al-khalil*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ،

أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah. Segala puji bagi Allah. Shalawat dan Salam atas Rasulullah, beserta keluarga dan shahabatnya yang mengikutnya. Dalam hal ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat peran besar banyak pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nasiruddin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Maksudin, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.

6. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd. selaku pembimbing tesis yang senantiasa membimbing, memberikan kritik dan saran dalam penyusunan tesis.
7. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Jajang Farjaman dan Yiyin Layinah selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan menyayangi penulis.
9. Muhammad Arif Nasrulloh, Sari Ulfah Khofifah, Mupti Rahman Said dan Wifa Nurul Fadilah selaku kakak dan adik kandung penulis yang selalu mendukung dan menyayangi penulis.
10. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Bahasa Arab.
11. Segenap pihak yang terlibat dalam penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan karya selanjutnya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dimasa mendatang baik akademisi, praktisi, dan pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 16 Desember 2024
Penulis



Adi Ihsanul Amal
NIM. 2204022002

ABSTRAK

Adi Ihsanul Amal, 22204022002, Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam Kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah Perspektif Kecerdasan Spiritual Ary Ginanjar. Tesis: Yogyakarta, Progran Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Dalam pembelajaran ilmu nahwu, seringkali hanya fokus pada pemahaman rumus dan aturan, serta menganggap ilmu nahwu sekadar alat untuk memahami bahasa Arab, tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai nilai-nilai spiritual dari ilmu nahwu yang terkandung dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* karya Ibn ‘Ajibah yang diharapkan bisa meningkatkan pemahaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian kepustakaan atau kajian pustaka (*library reseach*), serta dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah hermeneutika. Sumber data penelitian diperoleh dari kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* karya Ibn ‘Ajibah sebagai sumber primer, serta dari penelitian, jurnal, dan buku-buku yang terkait. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis.

Hasil dari penelitian ini: (1) Ada dua alasan pengarang mengarang kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*, yaitu pertama karena kondisi sosial pada saat itu banyak masyarakat yang masih terkonstruksi dengan pemikiran tentang kesesatan ilmu tasawuf, sehingga pengarang menyusun kitab tersebut untuk meluruskan dan memperbaiki pandangan masyarakat tentang ilmu tasawuf, alasan kedua yaitu sumbangsih atau kontribusi ilmu pengentahuan yang lahir dari kegigihan dan ketekunan dalam mencari ilmu dan menuangkannya dalam bentuk karya tulisan. (2) Sebuah konsep pendidikan spiritual yang membentuk kepribadian melalui penanaman nilai moral dan akhlak mulia, bertujuan menciptakan seseorang yang beriman, bertakwa, bertekad bulat, dan memiliki pandangan positif dalam hidup. (3) Integrasi ilmu nahwu dan pendidikan spiritual yang ada dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*, yang terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Proses penjernihan emosi atau *Zero Mind Process*. 2) Membangun mental atau *Mental Building*, 3) Ketangguhan pribadi atau *Personal Strength*. 4) Ketangguhan sosial atau *Sosial Strength*. Semua tahapan tersebut terdapat pada ihsan, rukun iman dan rukun Islam.

Kata Kunci: Integrasi, Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual

الملخص

أدي إحسان العمل، 22204022002 . التكامل النحو والتربية الروحية في كتاب الفتوحات القدوسية في شرح المقدمة الجرومية لابن عجيبة من الذكاء الروحي لأري جيننجرار . رسالة : يوجياكرتا، برنامج ما جستير تعليم اللغة العربية، بكلية العلوم، بكلية التربية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا، 2024.

في تعلم علم النحو، يركز على فهم الصيغة والقواعد غالباً، ونعتبر علم النحو مجرد أداة لفهم اللغة العربية، دون الالتفات إلى القيم الروحية الواردة فيه. يهدف هذا البحث إلى دراسة القيم الروحية لعلم النحو الواردة في كتاب الفتوحات القدوسية في شرح المقدمة الجرومية لابن عجيبة والذي من المتوقع أن يزيد من فهم الطلاب للقيم الروحية.

تستخدم هذه الدراسة طريقة وصفية نوعية وهي بحث في المكتبة أودراسة أدبية (بحث مكتبة). في هذه الدراسة، استخدام الباحث نهجاً التفسيرية (Hermenutika). مصدر بيانات البحث تم الحصول عليه من كتاب الفتوحات القدوسية في سيرة المقدمة الجرومية لابن عجيبة كمصدر أساسي، وكذلك من الأبحاث والمجلات والكتب ذات الصلة. الطريقة المستخدمة في جمع البيانات هي التوثيق، ثم يتم تحليل البيانات باستخدام التقنيات التحليلية.

نتائج هذا البحث: (1) هناك سببان وراء تأليف المؤلف لكتاب كتاب الفتوحات القدوسية في شرح المقدمة الجرومية ، الأول هو الظروف الاجتماعية في ذلك الوقت، حيث كان الكثير من الناس لا يزالون يبنون بها. أفكار حول بدعة الصوفية، بحيث قام المؤلف بتجميع الكتاب لتقويم وتحسين نظرة الجمهور إلى الصوفية، والسبب الثاني هو مساهمة المعرفة أو مساهمتها المعرفة التي تتولد من المثابرة والمثابرة في طلب المعرفة والتعبير عنها في شكل أعمال مكتوبة. (2) مفهوم التربية الروحية التي تشكل الشخصية من خلال غرس القيم الأخلاقية والشخصية النبيلة، تهدف إلى خلق شخص مخلص، ورع، ومصمم، وله نظرة إيجابية للحياة. (3) دمج المعرفة النحوية والتربية الروحية الواردة في كتاب الفتوحات القدوسية في سيرة المقدمة الجرومية، والذي يتكون من أربع مراحل، وهي (1) عملية التصفية العاطفية أو *Zero Mind Process* . (2) بناء العقلية أو *Mental Building* ، (3) الصلابة الشخصية أو *Personel Strengh* . (4) المرونة الاجتماعية أو *Sosial Strengh* . وكل هذه المراحل موجودة في الإحسان، أركان الإيمان، وأركان الإسلام

الكلمات المفتاحية: التكامل والنحو والتربية الروحية

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xvii
المخلص.....	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Pendekatan.....	13
3. Sumber Penelitian.....	14
4. Metode Pengumpulan data	14
5. Analisis Data	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Integrasi Keilmuan	18

1. Faktor -Faktor Integrasi keilmuan	19
2. Metode Integrasi Keilmuan	20
3. Model Integrasi Keilmuan	22
4. Paradigma-Paradigma Integrasi Keilmuan.....	24
B. Nahwu dan Mahwu	25
1. Ilmu Nahwu	25
2. Mahwu.....	28
C. Pendidikan Spiritual	30
1. Pengertian Pendidikan Spiritual	30
2. Tujuan Pendidikan Spiritual	33
D. Kecerdasan Spiritual	36
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	36
2. Konsep Kecerdasan Spiritual	39
E. Hermeneutika	51
BAB III BIOGRAFI AHMAD IBN ‘AJIBAH SERTA GAMBARAN TENTANG KITAB AL-FUTŪHĀT AL-QUDDŪSIYYAH FĪ SYARH AL- MUQADDIMAH AL-JURŪMIYYAH	53
A. Biografi Ibn ‘Ajibah.....	53
1. Perjalanan Intelektual Ibn ‘Ajibah.....	53
2. Karya-karya Ibn ‘Ajibah.....	60
B. Gambaran Tentang Kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah FĪ Syarh Al- Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i>	62
1. Gambaran Singkat Kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah FĪ Syarh Al- Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i>	62
2. Sitematika Penulisan Kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah FĪ Syarh Al- Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i>	64
BAB IV PEMBAHASAN.....	68
A. Latar Belakang Ditulisnya Kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah FĪ Syarh Al- Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i>	68
1. Kondisi Sosio-Historis	68
2. Kontribusi Ilmu Pengetahuan	71
B. Konsep Pendidikan Spiritual dalam Kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah FĪ Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i>	73
1. Konsep Pendidikan Spiritual	73

2. Unsur-unsur Pendidikan Spiritual	75
C. Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam Kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i>	91
1. Proses Penjernihan Emosi	91
2. Membangun Mental	104
3. Keteguhan Pribadi	142
4. Ketangguhan Sosial	151
BAB V PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran-saran	166
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN-LAMPIRAN	175
RIWAYAT PENDIDIKAN	176

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i> dan Contoh Konkretnya	157
Tabel 4. 2 Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i> dan Contoh Konkretnya	159
Tabel 4. 3 Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i> dan Contoh Konkretnya	162
Tabel 4. 4 Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i> dan Contoh Konkretnya	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Horizon Jaring Laba-laba Keilmuan Teoantroposentris-Integralistik.....	20
Gambar 2. 2 SQ model Ary Ginanjar Agustian	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Integrasi Ilmu Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam kitab <i>Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah</i> dan Contoh Konkretnya.....	175
---	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab erat kaitannya dengan agama Islam, sehingga sering dikenal sebagai bahasa umat muslim.² Dalam mempelajari Bahasa Arab, ilmu nahwu menjadi salah satu disiplin ilmu yang sangat berperan penting dalam memfasilitasi kemampuan penguasaan keterampilan bahasa Arab. Tanpa pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ilmu nahwu, struktur kata maupun kalimat dalam bahasa Arab akan menjadi tidak teratur dan kacau.³ Imam Abu Aswad Addu'aly, di bawah bimbingan Imam Ali bin Abi Thalib selama masa jabatannya sebagai khalifah, adalah orang pertama yang menyusun ilmu nahwu. Ilmu ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai struktur tata bahasa Arab.⁴

Kajian ilmu bahasa Arab ilmu nahwu adalah sebuah yang sangat penting untuk dipelajari yang mengkaji tentang gramatikal bahasa Arab dan memahami teks-teks bahasa Arab yang ditemukan pada kitab kuning atau kitab gundul, yang tidak memiliki harakat.⁵ Ilmu nahwu juga merupakan cabang dari ilmu linguistik bahasa Arab yang membahas seperangkat aturan yang mengatur struktur dan sintaksis bahasa Arab yang sangat penting mempelajarinya secara keseluruhan. Ilmu nahwu memiliki ciri khas tersendiri yang merupakan keunikan dari ilmu tersebut dan membedakannya dari aturan linguistik lainnya

² Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam" dalam *Jurnal Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 78.

³ Khabibul Khoiri, "Studi Komparatif Metode Qiyasyiah Dan Istiqroiyyah Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren" dalam *Journal on Education*, Vol. 6, Nomor 2, Januari 2024, hlm. 14065.

⁴ Ahmad Faiz Mahbubi Addaraini, Miftahul Huda, and Umi Machmudah, "Kritik Epistemologi Nahwu Imam Sibawaihi (750–793 M) Berdasarkan Pemikiran Nahwu Modern Tammam Hasan (1918–2011 M)" dalam *Jurnal Nady Al-Adab*, Jurnal Bahasa Arab, Vol. 19, Nomor 2, November 2022, hlm.49.

⁵ Kitab kuning umumnya merujuk pada kumpulan kitab keagamaan dalam bahasa Arab, ditulis dengan huruf Arab, yang ditulis oleh ulama dan pemikir Muslim di masa lalu, terutama yang berasal dari Timur Tengah. Lihat di Adi Ihsanul Amal and Rohmatun Lukluk Isnaini, "Pembelajaran Qir'at Al Kutub Di Pondok Pesantren Al-Huda Tinjauan Kurikulum, Bahan Ajar Dan Metode," *Jurnal Al Mi'yar* Vol. 6, Nomor 2 Oktober 2023, hlm. 652.

salah satu contohnya terdapat pada konsep *i'rāb*,⁶ *Irab* merupakan sebuah standar yang digunakan orang Arab untuk menilai kefasihan dalam berbahasa sehingga menjadi suatu aib jika mendengar seseorang berkomunikasi dengan tidak fasih. Bagi bangsa Arab sendiri *i'rāb* sudah menjadi sebuah penanda dalam bahasa Arab yang memiliki fungsi tertentu dalam kalimat. Kemampuan fasih dalam berbahasan ini mereka dapatkan dengan cara alami.⁷

Ilmu nahwu dalam perkembangannya berfokus pada pentingnya keberadaan *i'rāb*. Hal ini dikarenakan *i'rāb* merupakan komponen yang tidak dapat dihindari dalam proses pembuatan kalimat bahasa Arab. Ketidakterdapatnya *i'rāb* akan mengakibatkan struktur kalimat yang tidak sempurna dan hilangnya ciri-ciri yang mendasar.⁸ Untuk dapat memahami teks Arab sesuai dengan kaidah, perlu memperhatikan *syakl* (*fathah, kasroh, dommah atau sukun*) yang merupakan salah satu tanda *i'rāb*. Hal ini menjadi suatu keharusan untuk dapat memahami sebuah kalimat dan kedudukannya dalam kalimat tersebut.

Selain ilmu nahwu ada ilmu lain yang memerintahkan untuk membuang sifat-sifat buruk dan memasukkan setiap sifat-sifat mulia yang disebut dengan ilmu tasawuf. Berbeda halnya dengan ilmu nahwu, ilmu tasawuf lebih menitikberatkan pada aspek batin seseorang. Apabila ilmu nahwu merupakan pintu gerbang ilmu, maka tasawuf adalah puncak dari sebuah ilmu.⁹ Tasawuf secara etimologis memiliki makna seperti bersih, kejernihan hati, baris pertama, kain wol dan para ulama suffah. Inti dari tasawuf adalah usaha dalam melatih jiwa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membebaskannya dari pengaruh kehidupan dunia, yang dapat mencerminkan

⁶ Arif Rahman Hakim, "Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20" dalam *Jurnal Al-Maqayis*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Bahasa Arab Vol.1, Nomor 1, Februari 2014, hlm.1.

⁷ Hazuar Hazuar, "Konsep *I'rāb* Dalam Pandangan Ibrahim Musthafa Dan Ibrahim Anis" dalam *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* Vol.3, Nomor 1 Mei 2019, hlm. 164-165.

⁸ Nurul Zuhriyah, "*I'rāb*: Antara Kontroversi, Problematika Dan Solusi Pembelajarannya" dalam *Jurnal Al-Af'idah : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab* Vol. 4, Nomor 2, september 2020, hlm. 82.

⁹ Muhammad Ahsan Jauhari, "Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri Setelah Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam" dalam *Jurnal Spiritualita* Vol.1, Nomor 1 Juni 2017, hlm. 5.

akhlak mulia dan pendekatan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, ilmu tasawuf lebih menitikberatkan pada segi rohani dibanding jasmani dan lebih menitikberatkan kehidupan akhirat dibanding kehidupan dunia yang fana. Dalam konteks pemahaman agama, tasawuf lebih mengutamakan aspek yang tersembunyi dibanding aspek yang terlihat, serta mengutamakan penafsiran batini dibanding penafsiran lahiriah.¹⁰

Kedua ilmu tersebut yaitu ilmu nahwu dan tasawuf menjadi sangat penting untuk dipelajari oleh seseorang. Karena kedua ilmu tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk mencegah seseorang menyimpang dari jalan yang benar. Ilmu nahwu mencegah kesalahan dalam pengucapan yang tidak disengaja yang dapat menggeser makna yang dimaksud, sedangkan ilmu tasawuf menjaga dari kesalahan yang tidak disengaja yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku moral seseorang. Meskipun secara umum kedua ilmu ini memiliki tujuan yang sama, namun keduanya memiliki fokus dan objek kajian yang berbeda. Objek kajian ilmu nahwu berkaitan dengan studi tata bahasa, sedangkan objek tasawuf adalah hati. Meskipun tidak terdapat perbedaan antara keduanya, hal ini tidak menjadikan penghalang untuk dapat menggabungkan keduanya dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman kepada manusia tentang hakikat kemanusiaannya. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menjadikan manusia seutuhnya. Pendidikan diciptakan untuk memberikan kesadaran kepada manusia untuk dapat mengenali dan memahami akan realita kehidupan di lingkungan sekitarnya. Seseorang yang telah menjalani pendidikan diharapkan dapat memiliki pemikiran kritis dan mampu menilai keadaan yang mereka hadapi serta memastikan bahwa mereka selaras dengan nilai-nilai yang dianggap benar tentang nilai-nilai kemanusiaan.¹¹ Dengan adanya pendidikan, manusia

¹⁰ Miftahul Ula and Faliqul Isbah, "Dimensi Tasawuf Dalam Ilmu Nahwu: Kajian Kitab Al-Futuhat Al-Quddusiyah Fi Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurumiyah Karya Ibn 'Ajibah" *Journal of Sufism and Psychotherapy* Vol.2, Nomor 1, Mei 2022, hlm.91.

¹¹ Suriani, Safei, Rosdiana dan Fajri Basam "Konsep Pendidikan Paulo Freire Dalam Pembentukan Karakter Ditinjau Dari Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.5, Nomor 2, Agustus 2023, hlm. 141.

diharapkan dapat mengaktualisasikan potensi mereka sebagai makhluk yang berfikir. Melalui proses berfikir, manusia akan mengenali keberadaan mereka sebagai makhluk yang diberkahi akal oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.¹²

Pendidikan juga menjadi salah satu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kedewasaan dan kemanusiaan pada manusia. Melalui pendidikan inilah manusia dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara normal dan sempurna juga memungkinkan mereka dapat menjalankan peran mereka sebagai manusia.¹³ Keyakinan yang umum pada sebagian besar masyarakat adalah bahwa pendidikan dan kesuksesan seseorang tergantung pada *Intelligence Quotient* (IQ) mereka. Namun pada perkembangannya, kecerdasan seseorang tidak hanya bergantung pada IQ, melainkan melibatkan berbagai aspek lain yang secara kolektif berkontribusi pada kesuksesan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Arief Rahman, salah seorang terkemuka dalam pendidikan nasional dan tokoh di bidang ini bahwa, kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh 20% IQ atau kecerdasan pengetahuan, sedangkan 80% sisanya berasal dari bentuk-bentuk kecerdasan lainnya,¹⁴

Salah satunya adalah SQ atau kecerdasan spiritual (cerdas secara iman), pada kenyataannya yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah lebih mengedepankan kemampuan *intelektual quotient* (IQ), tanpa memerhatikan *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ). Oleh karena itu, banyak alumni dan akademisi-akademisi yang tidak bisa menyeimbangkan antara IQ, EQ, dan SQ. Akademisi dengan tingkat IQ tinggi yang menguasai pengetahuan dan keilmuan yang luas namun tidak diikuti dengan akhlak dan kepribadian yang mencerminkan ilmunya atau dengan tingkat EQ dan (SQ) rendah. Selaras dengan pendapat Prof Amin Abdullah yaitu banyak seorang sarjana dan akademisi dengan keilmuan dan wacana yang luar biasa namun tidak dibarengi dengan akhlak yang seharusnya mencerminkan keilmuannya.¹⁵

¹² Ridho Al-Hamdi, “Ketika Sekolah Menjadi Penjara: Membongkar Dilema Pendidikan Masyarakat Modern” *The Journal of Society and Media*, Vol.1, Nomor 1, April 2017, hlm.30.

¹³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosadaya, 2017) hlm. 1.

¹⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, cet ke-17 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 69.

¹⁵ Sutrisno, *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 18.

Begitupula dalam kegiatan pembelajaran nahwu, seringkali hanya menekankan pada pemahaman rumus dan aturan semata saja. Rumus-rumus dan aturan-aturan ini dianggap sebagai objek pasif yang tidak dipelajari secara kritis untuk memastikan relevansinya terhadap teks dan konteks yang terus berlanjut.¹⁶ Dampaknya adalah pembelajaran bahasa Arab menjadi tidak efektif, dengan hasil yang tidak langsung digunakan, tetapi hanya mengulang dari materi yang sama. Guru bahasa Arab (nahwu) juga seringkali tidak dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai intelektual transformatif yang berkomitmen untuk mendorong perubahan dan perbaikan sosial. Sebagian besar guru masih memprioritaskan aspek formalitas saja dalam proses belajar mengajar, tanpa sepenuhnya mengembangkan kesadaran peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam menciptakan makna dalam pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut akhirnya mengakibatkan kurangnya dampak fungsional yang signifikan terhadap proses aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Serta menjadikan pembelajaran hanya fokus dalam meningkatkan nilai intelektual saja, tanpa memperhatikan nilai-nilai emosional dan spiritual peserta didik.

Hal ini bisa dijadikan sebagai konsep dalam dunia pendidikan dengan mengintegrasikan kedua ilmu tersebut yakni ilmu nahwu dan ilmu tasawuf melalui pembelajaran, yakni dengan memasukkan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran ilmu nahwu. Hakikat dari suatu pembelajaran tidak hanya berfungsi pada aspek kognitif saja, melainkan pada aspek afektif dan psikomotorik juga.¹⁸ Karena pada saat ini banyak peserta didik yang mempunyai keilmuan yang tinggi, namun melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu tersebut.

¹⁶ Ronny Mahmuddin and Chamdar Nur, "Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi" dalam *Jurnal Nukhbatul'ulum*, Jurnal Bidang Kajian Islam, Vol. 6, Nomor 1 Juni 2020, hlm.138.

¹⁷ Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*, cet ke-1, (Yogyakarta: Deepublish 2016) hlm.205.

¹⁸ Agung Setiyawan, "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Nadwa*: dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, nomor 2 Oktober 2015, hlm. 130.

Terdapat beberapa ulama yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengintegrasikan antara ilmu nahwu dan ilmu tasawuf menjadi sebuah satu kesatuan.¹⁹ Seperti yang dilakukan Ibnu Maimun, seorang ulama dari Maroko, pengarang kitab "*al-Risalah al-Maimuniyyah fi at-Tauhid al-Jurūmiyyah*." Dalam kitab tersebut beliau tidak hanya mengulas masalah-masalah nahwu, tetapi juga membahasnya dari sudut pandang tasawuf. Di sisi lain, Syaikh Abdul Qodir bin Ahmad al-Kuhany mengarang kitab berjudul "*Munyatu Al-Faqīr Al-Mutajarrid Wa Sīratu Al-Murīd Al-Mutafarrid*," Dimana dalam kitab tersebut menjelaskan prinsip-prinsip tata bahasa Arab dari kitab *Al-Ajurumiyyah* berdasarkan perspektif tasawuf.

Contoh lainnya terdapat dalam Kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* yang merupakan syarah atau penjelasan dari kitab *matan al-Muqaddimah al-Jurūmiyyah* karangan Syekh Abu Abdillah Muhammad bin Dawud al-Shonhaji yang mempunyai julukan dengan nama Ibn Ajurum yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Dalam kitabnya, Ibn ‘Ajibah memberikan pengetahuannya mengenai ilmu bahasa Arab dengan cara menjelaskan dan mengomentari kitab *al-Jurumiyyah*. Kemudian beliau menjelaskan pandangan-pandangan tasawuf yang diambilnya dari kaidah-kaidah nahwu. Beliau menjelaskan makna simbolik (*isyarāt*) dari berbagai kaidah (kedudukan kata) serta *i'rāb* yang merujuk pada kedudukan *mufrod* atau *jama'*.

Berdasarkan fenomena dikotomi pendidikan yang terjadi, integrasi antara ilmu nahwu dan tasawuf yang merupakan pendidikan spiritual dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap spiritualitas dalam pembelajaran ilmu nahwu. Penelitian ini penting karena menggali kontribusi kitab "*Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*" dalam mengintegrasikan aspek nahwu dan spiritualitas. Dengan memahami hubungan antara struktur bahasa Arab dan nilai-nilai spiritual, kita dapat

¹⁹ Muhammad Iqbal Maulana, "Refleksi Sufistik Dalam Nahwu Al-Qulub Karya Abu Al-Qasim Al-Qusyairi" dalam *Jurnal Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 17 Nomor Juni 2019, hlm. 23-24.

memperoleh pemahaman yang lebih tentang ilmu nahwu dan pendidikan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan baru terkait metode pengajaran ilmu nahwu yang bukan saja berfokus pada aspek linguistik, melainkan juga pada dimensi spiritualitas yang mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kegelisahan akademik peneliti yang telah dituangkan dalam latar belakang tersebut, oleh karena itu peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang fundamental yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi Ibn ‘Ajibah mengarang kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah?
2. Bagaimana Konsep Pendidikan Spiritual dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah?
3. Bagaimana Integrasi Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang tersebut, maka peneliti menentukan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu bersifat deskriptif sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

 - a. Mengetahui apa yang melatarbelakangi Ibn ‘Ajibah mengarang kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.
 - b. Mengetahui Konsep Pendidikan Spiritual dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah.

- c. Mengetahui Integrasi Nahwu dan Pendidikan Spiritual dalam *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru dan tambahan informasi bagi para pengamat pendidikan spiritual mengenai hubungan antara ilmu nahwu dan pendidikan spiritual.

2) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3) Peneliti

Penelitian ini berharap bisa memberikan dampak positif untuk ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lainnya.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini dianggap sebagai pertimbangan untuk mendukung dan memahami pertumbuhan pendidikan spiritual peserta didik, terutama peserta didik bahasa Arab.

2) Penelitian ini berharap bisa untuk menghasilkan solusi inovatif untuk beragam masalah mengenai kualitas peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian mengenai integrasi ilmu nahwu dengan pendidikan spiritual yang dimuat dalam beberapa tesis dan jurnal. Beberapa di antaranya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini baik persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian lain yang masih ada kaitannya dengan penelitian peneliti, antara lain:

Pertama; Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat yang berjudul: Nilai-nilai pendidikan dalam kaidah-kaidah ilmu Nahwu : Analisis deskriptif dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*,²⁰ dari penelitian ini ditemukan bahwa hubungan antara prinsip-prinsip pendidikan Islam pada kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*, yang berfungsi sebagai awal dari kurikulum 2013, menekankan integrasi nilai-nilai berbasis agama ke dalam norma-norma sosial praktis. Seperti, menanamkan sifat kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan belas kasih, di samping kerja sama timbal balik, toleransi, kedamaian, kesopanan, responsif, keterlibatan yang mendukung, dan sikap pemecahan masalah yang konstruktif.

Penelitian ini berfokus pada objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*, namun dengan fokus kajian yang berbeda. Jika dalam penelitian Nurhidayat fokus kajiannya adalah nilai-nilai pendidikan dalam kaidah-kaidah ilmu Nahwu. Sedangkan fokus kajian dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah pendidikan spiritual dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* berdasarkan perspektif kecerdasan spiritual teori Ary Ginanjar.

Kedua; Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hanafi dengan judul Pendidikan Spiritual Menurut Maulana Al-Syekh dalam Perspektif Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall.²¹ Hasil dari penelitian ini adalah Maulana al-Syekh berpandangan bahwa pendidikan spiritual merupakan pendidikan yang berusaha mengintegrasikan iman dan takwa agar terwujud peserta didik yang mempunyai kesadaran akan ketuhanan dalam dirinya, sehingga mampu menjalankan perintah Allah Swt. secara konsisten dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Bentuk kecerdasan

²⁰ Nurhidayat Nurhidayat, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kaidah-Kaidah Ilmu Nahwu: Analisis Deskriptif Dalam Kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

²¹ Muhammad Hanafi, “Pendidikan Spiritual Menurut Maulana Al-Syekh Dalam Perspektif Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshall” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

spiritual menurut Maulana al-Syekh adalah pengetahuan tentang hati. Dengan mengenal hati, manusia bisa mengenal dirinya sendiri dan Tuhannya.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah mengenai pembahasan pendidikan spiritual. Jika penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi membahas tentang pendidikan spiritual menurut Maulana Al-Syekh dalam perspektif kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall, maka peneliti ini membahas pendidikan spiritual dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* berdasarkan perspektif kecerdasan spiritual teori Ary Ginanjar.

Ketiga; Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizi Lailun Fasy dengan judul Internalisasi Nilai Tasawuf dalam Ilmu Nahwu (Studi Kitab *Fath al-Robbi Al-Bariyyah ‘ala Al-Durroti Al-Bahiyyah Nadzmi Al-Jurūmiyyah* Karya Syekh Ibrahim Al-Bajuri.²² Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa para ulama menyatakan bahwa banyak tanda-tanda dalam kaidah nahwu yang berfungsi sebagai simbol yang memiliki makna dari perspektif ilmu tasawuf. Sejumlah pembahasan mengenai nilai-nilai tasawuf, baik dalam tasawuf akhlaki ataupun tasawuf falsafi. Adapun tasawuf akhlaki dibahas dalam pembahasan mengenai *i'rob*, melambangkan perjalanan seorang salik (ahli Sufi) dalam perjalanan menuju Allah Swt., sementara tasawuf falsafi mencakup dua konsep: *Mahabbah* dan *Hal*.

Penelitian ini berfokus pada kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ilmu nahwu dan ilmu tasawuf, namun dengan objek kajian yang berbeda. Dalam penelitian Nur Azizi Lailun Fasy objek kajiannya adalah Kitab *Fath Robbi Al-Bariyyah ‘ala Al-Durroti Al-Bahiyyah Nadzmi Al-Jurūmiyyah*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil objek kajian dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.

²² Nur Azizi Lailun Fasy, “Internalisasi Nilai Tasawuf Dalalm Ilmu Nahwu (Studi Kitab *Fath Robbi Al-Bariyyah ‘Ala Al-Durroti Al-Bahiyyah Nadzmi Al-Ājurumiyah* Karya Syekh Ibrahim Al-Bajuri)” (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2021).

Keempat; Penelitian yang ditulis oleh Miftahul Ula dan Faliqul Isbah yang berjudul *Dimensi Tasawuf Dalam Ilmu Nahwu: Kajian Kitab Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah.²³ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa makna simbolik yang terdapat pada kaidah-kaidah nahwu pada kitab *al-Jurumiyyah* dari perspektif tasawuf yaitu dalam pengajaran Ibnu ‘Ajibah berpendapat bahwa ilmu nahwu memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tasawuf. Ilmu nahwu yang merupakan ilmu lahiriah juga memiliki makna batiniah sama halnya dengan tasawuf.

Penelitian ini berfokus pada kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang nahwu sufi (mahwu) dan nahwu gramatikal, dengan objek kajian yang sama yaitu Kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah. Jika dalam penelitian Miftahul Ula dan Faliqul Isbah hanya mengkaji ilmu nahwu dalam perspektif tasawuf saja, maka dalam penelitian ini akan mengintegrasikan ilmu nahwu dan Pendidikan spiritual berdasarkan perspektif kecerdasan spiritual teori Ary Ginanjar.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Dewi Agus Triani dan Linda Auliyatul Fauziyah dengan judul “Pembangunan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian”.²⁴ Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam perspektif filosofis insan kamil bisa dihasilkan melalui proses *tajalli* dan *taraqqi*, konsep *ESQ* WAY 165 Ary Ginanjar Agustian adalah metode yang tepat sehingga bisa menjaga sifat-sifat *Ilahiah* manusia yang terdapat pada *God Spot*, sehingga dapat terjaga dengan baik, secara bersamaan, ini dapat berfungsi sebagai benteng untuk kecerdasan emosional (EQ), memastikan ketahanan mental yang kuat dan stabilitas yang konsisten. Pembangunan kecerdasan emosional dan spiritual dapat memfasilitasi perjalanan seseorang menuju insan kamil dengan menjernihkan

²³ Miftahul Ula and Faliqul Isbah, “Dimensi Tasawuf Dalam Ilmu Nahwu: Kajian Kitab *Al-Futuhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* Karya Ibn ‘Ajibah”, Vol. 2 Nomor 1 November 2022, hlm.89-106.

²⁴ Dewi Agustriani and Linda Auliyatul Fauziyah, “Pembangunan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian,” *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 6, no. 2 (2022): 121–36.

hati, membangun mental, dan mengerjakan peribadatan yang terdapat dalam rukun Islam.

Penelitian ini memiliki keterkaitan sama-sama membahas tentang pendidikan spiritual berdasarkan teori Ary Ginanjar, jika penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agus Triani dan Linda Auliyatul Fauziyah membahas tentang pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual menuju insan kamil perspektif Ary Ginanjar, maka penelitian ini membahas pendidikan spiritual dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* berdasarkan perspektif kecerdasan spiritual teori Ary Ginanjar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan kajian literatur atau penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti mengidentifikasi kata kunci, menentukan topik, mengevaluasi, mengabstraksi, dan melaporkan ringkasan literatur dari berbagai sumber tertulis yang akan dimasukkan ke dalam penelitian.²⁵ Penelitian kajian pustaka merupakan jenis penelitian dengan cara mengumpulkan data dari berbagai khazanah keilmuan dan menjadikan teks serta sumber-sumber lain yang relevan sebagai bahan analisis utama. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan makna, kedudukan serta hubungan antara konsep-konsep yang menjadi subjek penelitian.²⁶ Penelitian ini akan berfokus pada karya tokoh terkenal, yaitu karya Ibn 'Ajibah dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*. Peneliti kemudian, menjelaskan konsep-konsep ilmu nahwu dan pendidikan spiritual yang disajikan dalam kitab tersebut.

²⁵ Creswell John W, *Educational Research "Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson, 2015), hlm. 139.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 81.

2. Pendekatan

Menganalisis data penelitian, diperlukan pendekatan yang selaras dengan sifat data yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah hermeneutika. Dalam pandangan Schleiermacher, hermeneutika adalah seni memahami teks. Dalam pandangan Schleiermacher, setiap teks memiliki dua sisi yaitu sisi luar dan sisi dalam. Sisi luar dari teks berhubungan dengan makna gramatikalnya, sedangkan isi dalam teks berhubungan dengan makna psikologis penulis. Hal ini merupakan ranah dimana hermeneutika sebagai seni memahami digunakan.²⁷

Langkah awal dalam pendekatan hermeneutika, yaitu untuk memahami makna suatu teks adalah dengan cara memahami corak pemikiran dari pengarangnya. Corak pemikiran ini meliputi latar belakang filosofis, nilai-nilai, pandangan hidup, dan pengalaman-pengalaman yang membangun sudut pandang pengarang saat menulis karyanya. Segala situasi yang dialami pengarang dalam semua jenjang kehidupannya akan memengaruhi bentuk pemikiran dan akan membentuk corak tersendiri bagi pemikiran pengarang. Bentuk dan corak pemikiran tersebut selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk karya tulis teks. Teks bukanlah sesuatu yang netral atau bebas dari konteks tetapi hasil dari pengalaman subjektif dan historis pengarang. Pemikiran dan perspektif pengarang memengaruhi cara ia dalam menyusun kata-kata, menyampaikan ide, serta menyembunyikan atau memunculkan makna-makna tertentu dalam karyanya. Setelah memahami corak pemikiran pengarang, maka pembaca akan lebih mudah memahami dan mencerna makna yang ingin disampaikan pengarang.

Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan hermeneutika untuk menginterpretasikan karya Ibnu Ajibah, yaitu kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.

²⁷ F. Budi Hardiman, *SENI MEMAHAMI Hermeneutik Dari Schleiermacher* (Sleman: Kanisius, 2015), hlm. 31.

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki konteks historis dari kitab-kitab dan tulisan-tulisan terdahulu, sehingga memudahkan dalam menemukan konsep dan nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.

3. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Pada penelitian ini, kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* karya Ibn ‘Ajibah menjadi sumber primer yang merupakan salah satu kitab yang di dalamnya membahas ilmu nahwu dan tasawuf. Kitab ini diterbitkan oleh *Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah* dan terdiri dari 222 halaman.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan sejenisnya yang berkaitan dengan ilmu nahwu dan pendidikan spiritual.

4. Metode Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²⁸ Dokumentasi sebagai instrumen atau alat pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Proses dokumentasi ini kemudian diuji dan diinterpretasikan untuk memastikan kebenaran hasil yang diperoleh.²⁹

Dokumen bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya yang terkenal dari karya seseorang atau yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan serta

²⁸ A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, cet ke-4, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 401.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 217.

dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain sebagainya, serta dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya.³⁰

5. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan pengelompokan dan pengurutan data ke dalam kategori dan kelompok tertentu berdasarkan pola dan uraian tertentu. Proses ini bertujuan untuk memudahkan perumusan hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi, metode yang digunakan untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam suatu komunikasi.³¹ Analisis isi dalam studi pustaka adalah proses menginterpretasikan isi pesan komunikasi seperti yang terungkap dalam literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian ini. Tema ini menitikberatkan pada penjelasan suatu konsep atau perumusan ide.

Beberapa langkah pengolahan data perlu dilakukan dalam rangka analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Deskriptif yaitu proses menggambarkan suatu masalah dengan kata-kata, bahasa, gambar, sebagaimana adanya sesuai dengan kejadian tertentu. Dalam penelitian ini, akan dilakukan deskripsi mengenai integrasi ilmu nahwu dan pendidikan spiritual pada karya Ibn ‘Ajibah dalam sebuah kitab yang bernama *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.
- b. Interpretasi merupakan proses pemberian kesan, pikiran, atau pandangan teoritis mengenai suatu objek yang dihasilkan dari gagasan yang mendalam serta dipengaruhi oleh latar belakang dari orang yang melakukan interpretasi. Interpretasi juga dikenal sebagai tafsiran. Dalam penelitian ini, penulis akan menginterpretasikan karya Ibn ‘Ajibah yaitu

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dalam R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

³¹ Harold Dwight Lasswell, *The Structure and Function of Communication in Society* (Urbana: University of Illinois Press, n.d.), hlm.15.

kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.

- c. Analisis merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta, data, dan konsep. Melalui proses analisis dapat disimpulkan integrasi ilmu nahwu dan pendidikan spiritual pada karya Ibn ‘Ajibah dalam sebuah kitab yang bernama *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.

Melalui penerapan analisis isi ini diharapkan mampu mengidentifikasi mengenai integrasi antara ilmu nahwu dan pendidikan spiritual dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti menyusun setiap pembahasan secara sistematis. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I berisikan pendahuluan yang membahas pokok-pokok persoalan yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti membahas mengenai landasan teori yang berisi mengenai pengertian integrasi, nahwu dan pendidikan spiritual.

Bab III pada bab ini peneliti membahas mengenai profil pengarang kitab yang terdiri dari biografi, latar belakang pendidikan, dan karya-karya dari Ibn ‘Ajibah sebagai pengarang kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.

Bab IV peneliti akan membahas mengenai jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang terdiri dari: alasan mengapa Ibn ‘Ajibah mengarang kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*. Kemudian membahas tentang konsep pendidikan spiritual yang ada di dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah* dan terakhir membahas mengenai integrasi antara ilmu nahwu dengan

pendidikan spiritual yang ada di dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*.

Bab V pada bab ini, berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian, saran-saran, serta beberapa masukan bagi penelitian selanjutnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Pertama, yang menjadi alasan Ibn ‘Ajibah mengarang kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*, kondisi sosio-historis pada saat itu banyak masyarakat yang masih terkonstruksi dengan pemikiran tentang kesesatan ilmu tasawuf yang pernah terjadi di masa dinasti *Muribbitūn*. Inilah yang menjadi dasar bagi Ibn ‘Ajibah untuk mengarang berbagai kitab yang menjelaskan hakikat tentang ilmu tasawuf yaitu untuk memperbaiki pemahaman masyarakat yang masih memandang negatif kepada ilmu tasawuf. Alasan yang kedua adalah kontribusi ilmu pengentahuan yang lahir dari kegigihan dan ketekunan dalam mencari ilmu dan menuangkannya dalam bentuk karya tulisan.

Kedua, dalam penelitian ini ditemukan sebuah konsep pendidikan spiritual yang merupakan proses untuk membentuk kepribadian yang kuat melalui penanaman nilai-nilai moral, akhlak mulia, berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya agar bisa menciptakan seseorang yang berakhlak mulia, memiliki tekad yang kuat dan memiliki pandangan positif dalam hidup.

Ketiga, dapat difahami bahwa integrasi antara ilmu nahwu dan pendidikan spiritual dalam kitab *Al-Futūhāt Al-Quddūsiyyah Fī Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurūmiyyah*, terdiri dari empat tahap berdasarkan perspektif kecerdasan spiritual Ary Ginanjar, yang pertama adalah proses penjernihan emosi atau *Zero Mind Process*, kemudian proses membangun mental atau *Mental Building*, sehingga akan tercipta ketangguhan pribadi atau *Personal Strength* dan ketangguhan sosial atau *Sosial Strength* dimana keduanya merupakan tahap ketiga dan tahap ke empat dalam konsep kecerdasan spiritual. Semua tahapan tersebut terdapat pada rukun iman dan rukun Islam.

B. Saran-saran

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengenai integrasi ilmu nahwu dan pendidikan spiritual menyarankan untuk:

1. Mengakaji lebih jauh mengenai nahwu sufi baik dari segi historis, tokoh, maupun pemikirannya serta dikaji dengan teori-teori dan kajian yang lain.
2. Melakukan pengkajian tentang nahwu sufi dari kitab-kitab nahwu sufi lainnya, seperti: kitab *Talkhîsu Al-Ibârah Fi Nahwi Ahli Al-Isyârah* karya Imam Izzudin bin Abdissalam Al-Maqdisi, kitab *al-Risalah al-Maimuniyyah fi Tauhid Al-Jurūmiyyah* karangan Ibn Maimun dan kitab *Al-Sāni Al-Matalib* yang merupakan karya ulama nusantara yang bernama Kyai Nur Iman yang berasal dari Mlangi Yogyakarta.
3. Melakukan pengkajian lebih luas dan lebih mendalam mengenai pengaruh integrasi ilmu nahwu dan pendidikan spiritual terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam cara untuk menyelaraskan pendidikan akademik dan spiritual agar lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Ajibah, Ahmad Ibn. *Al-Futuhāt Al-Qudsiyah Fi Sharhi Al-Muqaddimah Al-Jurumiyah*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2021.
- . *Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an an Al-Majid Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2005.
- 'Ajibah, Ahmad Ibn. *Al-Fahrasat*. Cairo: Dar al-Ghad al-Arabi, 1990.
- Abdullah bin 'Abd al-Qadir al-Tulaidi. *Al-Mutrib Bi Masyāhir Awliyā' Al-Maghrib*. Rabat: Dar al-Aman, 2003.
- Abdullah, M Amin. "Bangunan Baru Epistemologi Keilmuan Studi Hukum Islam Dalam Merespon Globalisasi." *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 46, no. 2 (2012).
- Addaraini, Ahmad Faiz Mahbubi, Miftahul Huda, and Umi Machmudah. "Kritik Epistemologi Nahwu Imam Sibawaih (750–793 M) Berdasarkan Pemikiran Nahwu Modern Tammam Hasan (1918–2011 M)." *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 19, no. 2 (2022): 48–63.
- Adnan, Adnan. "Perjalanan Rohani Perspektif Kaum Sufi." *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 1, no. 2 (2017): 122–31.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual: ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2020.
- Agustriani, Dewi, and Linda Auliyatul Fauziyah. "Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian." *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 6, no. 2 (2022): 121–36.
- Akmal, Muhammad Ichsanul. "Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 120–36.
- Al-Andalusy, Ibnu Malik. *Alfiyah Ibnu Malik Fi Ulumin Nahwi*. Kediri: Dar AlMubtadien, 2004.
- Al-Asmawi, Abdullah Ibnu Fadil. *Al-Asmawi Ala Matni Al-Jurumiyyah*. Surabaya: Harmain, 2018.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram Terj. Abdul Rosyad Siddiq*. Jakarta: Shahih, 2016.
- Al-Bār, Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu 'Abdi. *Al-Kawākibu Ad-Duriyyah Fi Syarhi Mutammimati Al-Jurmiyyah*. Beirut: Al-Muassasah Al-Kutubi As-Saqofiyah, 1990.
- Al-Faqih, Nur al-Din Nas. *Ahmad Bin 'Ajibah: Syair Al-Tashawuf Al-Maghribiy*. Fes: Universitas Muhammad bin Abdullah, 2005.
- Al-Ghazal, Abi Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya Ulumuddin*. kairo: Dar al-Hadis, 2004.
- . *Taman Kebenaran: Sebuah Destinasi Spiritual Mencari Jati Diri Menemukan Tuhan*. Jakarta: Turoz Khazanah Pustaka Islam, 2017.
- Al-Hamdi, Ridho. "Ketika Sekolah Menjadi Penjara: Membongkar Dilema Pendidikan Masyarakat Modern." *The Journal of Society and Media* 1, no. 1 (2017): 11–34.
- Al-Kahun, Abu Ali Hasan bin Muhammad bin Qasim. *Thabaqatal-Syadzaliyyah*

- Al-Kubra*. Beirut: Daral-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
- Al-Kuhin, Syaikh Abdul Qadir. *Nahwu Sufi. Penerjemah Bahrudin Achmad*. Bekasi: Al-Muqsih Pustaka, 2020.
- Al-Mahdali, Muhammad Aqil Bin Ali. *Mengenal Tarekat Sufi Bagi Pemula, Terj. Futuhal Arifin Dari Dirāsah Fi Al-Turūq Al-Šūfiyah*. Jakarta: Azan, 2002.
- Al-Qusyairi. *Al-Risalah Al-Qusyairiyah*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Al-Qusyairi, Abdul al-Karim Ibnu Hauzan. *Nahwu Al-Qulub Al-Kabīr*. Cairo: Dar al- Kutub, 1994.
- Al-Qusyairi, Imam. *Nahwu Al-Qulūb (Tata Bahasa Qalbu) Belajar Mengenal Allah Dan Rahasia Kehidupan Melalui Ilmu Tata Bahasa*. Jakarta: Wali Pustaka, 2019.
- . *Nahwu Qulub*. Jakarta: Darul Kutub al-Ilmiyyah, 2019.
- Al-Shaid, Abd al-Hamīd Al-Zintānī. *Usus Al-Tarbīyah Al-Islāmīyah Fī AlSunnah Al-Nabawīyah*,. Tunis: Al-Dār al-’Arabīyah lī al-Kitāb, 1993.
- Al-Šonhaji, Muhammad Ibnu Muhammad Dawud. *Matan Al-Jurumiyyah*. Kuwait, 2010.
- Alba, Cecep. *Tasawuf Dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ali Abi Hasan. *Tabaqat Shadhiliyah Al-Kubra*,. Beirut: Dar al- Kutub, 2005.
- Amal, Adi Ihsanul, and Rohmatun Lukluk Isnaini. “PEMBELAJARAN QIRĀAT AL KUTUB DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA TINJAUAN KURIKULUM, BAHAN AJAR DAN METODE.” *Jurnal Al Mi’yar Vol 6*, no. 2 (2023).
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. “ESQ MODEL DALAM BINGKAI PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.I.” *Al’ Adalah* 16 (2016).
- Anwar, Khaerul. “Nahwu Sufistik: Kajian Tasawwuf Dalam Kitab Nahw Al-Qulub Karya Imam Al-Qusyairi.” *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 158–75.
- Anwar, Sholihul. “Integrasi Keilmuan Prespektif M. Amin Abdullah Dan Imam Suprayogo.” *Jurnal Pedagogy* 14, no. 2 (2021): 142–65.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Bangkit Dan Runtuhnya Daulah Murabithun*. Surabaya: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Asy-Syafii, Imam Badrudin Ibnu Jamaah Al-Kinani. *Tadzkiratus Sami’ Wal Mutakallim: Keutamaan Ilmu, Penuntut Ilmu, Dan Ulama, Serta Adab-Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajar*. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Asy’ari, KH. Hasyim. *Adabul Alim Wal Muta’allim Edisi Terjemah*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.
- Bakar, H. Abu. *Integrasi Keilmuan Membangun Pendidikan Merdeka*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Baqā’i, Muhammad al. *Hasyiyah Al-Khudori*. Beirut: Daarul fikri, 2003.
- Biek, Hifniy dkk. *Qawā’id Al-Lughah Al-’Arabiyah*. Surabaya: Maktabah alHidayah, n.d.
- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia, 2018.

- Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Bandung: Rineka Cipta, 2014.
- Dozan, Mutmainah. Maliki dan Wely. *Hermeneutika Sebagai Tawaran Baru Metodologi Tafsir Studi Atas Pemikiran Farid Esack & Hasan Hanafi*. Mataram: UIN Mataram Press, 2023.
- Fahrissi, Ahmad. *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Faozi, Akhmad, and Didik Himmawan. "Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini Dalam Kitab Al Barzanji." *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 1 (2023): 90–97.
- Farisi, Ahmad. *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Fasy, Nur Azizi Lailun. "Internalisasi Nilai Tasawuf Dalalm Ilmu Nahwu (Studi Kitab Fath Robbi Al-Bariyyah 'Ala Al-Durroti Al-Bahiyyah Nadzmi Al-Ājrumiyyah Karya Syekh Ibrahim Al-Baijuri)." Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2021.
- Firdaus, Mohammad. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Ciputat: Yayasan Soebono Mantofani, 2020.
- Ghalayini, Mushthafa, al Sami al. *Jami' Al Durus Al Arabiyah*. Beirut: Dar al Salam, 2010.
- Grafika, Sinar Redaksi. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Grasmane, Ina. "The Development of Children's Spiritual Intelligence: Conceptual and Procedural Dimensions of a Psycho-Pedagogical Intervention in Latvia." *Journal for the Study of Spirituality* 13, no. 1 (2023): 33–45.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hairul, Moh. Azwar. *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir AlQuran Al-Majid*. Tangerang: Young Progressive Muslim, 2017.
- Hakim, Arif Rahman. "Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20." *Jurnal Al-Maqayis* 1, no. 1 (2014).
- Hamid, Abdul Muhyidin Muhammad. *Tuhfatus Saniyah (Syarah Ajurumiyah)*. Yogyakarta: Media Hidayah, 2010.
- Hanafi, Muhammad. "Pendidikan Spiritual Menurut Maulana Al-Syekh Dalam Perspektif Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshall." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016.
- Hardiman, F. Budi. *SENI MEMAHAMI Hermeneutik Dari Schleiermacher*. Sleman: Kanisius, 2015.
- Haris, Abdul. *Teori Dasar Nahwu Dan Sharf Tingkat Pemula*. Jember: Al-Bidayah, 2017.
- Haryanti, Suci. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlaq Tasawuf Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esetoris Dan Eksoteris*. Bantul: Trust Media Publishing, 2020.
- Hawa, Sa'id. *Al-Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Hazuar, Hazuar. "Konsep I'rab Dalam Pandangan Ibrahim Musthafa Dan Ibrahim

- Anis.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 May (2019): 163–78.
- Hidayat, Dafid Fajar. “Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 356–71.
- Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah. “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib.” *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77.
- Ika, Ika, Sufitriyani Sufitriyani, Siti Diyaus Sobah, and Hilda Febiyani. “Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan.” *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 117–29.
- Iskandar, Edi. *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016.
- JA, Denny. *Kecerdasan Spiritual Untuk Umrah*. Palembang: Cerah Budaya Indonesia, 2019.
- Jaenudin, Maksudin Cecep. *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Nahwu Al-Qulub*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Jamal, Nur. “Model-Model Integrasi Keilmuan (Format Ideal Perguruan Tinggi Agama Islam).” *Islamedia: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2011): 186–202.
- Jamaluddin. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Jauhari, Muhammad Ahsan. “Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri Setelah Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam.” *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 1–18.
- John W, Creswell. *Educational Research “Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2015.
- Kamal, Diya' Uddin & Dahril. *Huruf-Huruf Magis (Maniyyah Al-Faqir Al-Munjarid Wa Sairah Al-Murid Al-Mutafarrid) Karya Syaikh Abdul Qadir Bin Ahmad Al-Kuhaniy*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Kandir, Nor. *Terjemah Ajurumiyyah*. Surabaya: Pustaka Syabab Surabaya, 2021.
- Khoiri, Khabibul. “Studi Komparatif Metode Qiyasiyah Dan Istiqroiyah Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 14064–70.
- Khoirudin, Azaki. “Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr Dan Pendidikan Spiritual.” *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 10, no. 2 (2014): 202–16.
- Khullida, Rizqi. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Purwokerto: Pustaka Senja, 2020.
- Kurniawan, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2015.
- Lasswell, Harold Dwight. *The Structure and Function of Communication in Society*. Urbana: University of Illinois Press, n.d.
- Latief, Hamasah Abdul. *Nahwu Al-Asasty*. Madinah: Dar al-Fikr, 1997.
- Lubis, M Iqbal, Ilyas Husti, and Bisri Mustofa. “Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 15–28.

- Lubis, Nur A. Fadhil. *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam: Memberi Makna Kelahiran UIN SUNAN GUNUNG DJATI*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 1 (2018): 1–18.
- Ma`mun Gharib, Abu al-Hasan al-Syādzili. *Hayātuh Wa Taşawwufuh Wa Talāmidzuh Wa Awlāduh*. Cairo: Dar Gharib, 2000.
- Mahmud, Aly Abd Al-Halim. *Al-Tarbiyah Al-Ruhiyyah*. Cairo: dar al-Tauzi wa al-Nasyr al-Islamiyah, 1995.
- Mahmuddin, Ronny, and Chamdar Nur. "Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi." *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (2020): 136–44.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Maulana, Muhammad Iqbal. "Refleksi Sufistik Dalam Nahwu Al-Qulub Karya Abu Al-Qasim Al-Qusyairi," n.d.
- Moh. Nurhakim. *Sejarah Dan Peradaban Islam*. Malang: UM Press, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Montang, Ricky Donald, Wiesye Agnes Wattimury, and Apriyani Yadera. "PERAN PENTING ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL ANAK." *NERIA* 1, no. 2 (2023): 21–39.
- Mualif, Ahmad. "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (2019): 26–36.
- Muchtar, Heri Jauhari. "Fikih Pendidikan," 2017.
- Muhajir & Cecep Jaenudin. *Mengenal Tuhan Lewat Nahwu*. Yogyakarta: LUGHOTUNA BAHASA PERADABAN, 2021.
- MULIANSYAH, ARIADI. "INTEGRASI MAHWU DENGAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM KITAB MUNYATU AL-FAQİR AL-MUTAJARRID WA SİRATU AL-MURİD AL-MUTAFARRID KARYA SYAIKH ABDUL QODIR AL-KÜHIN." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Munir, Abdullah. *Spiritual Teaching : Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan Dan Anak Didiknya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2018.
- Musripah. *Konsep Kesehatan Mental Zakiah Dradjat Relevansinya Dengan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Managenet, 2022.
- Musyaffa, Mokhamad Ali, and Abd Haris. "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2022): 1–15.
- Muvid, Muhamad Basyrul. *Pendidikan Spiritual Dan Moral Thomas Aquinas Sang Teolog Barat Aktualisasi Dan Sinergitas Pemikiran Thomas Aquinas Dengan Disiplin Keilmuan Islam*. Kuningan: Gerosen Pena, 2020.
- Muzakki, Abdullah. *Pengantar Studi Nahwu*. Yogyakarta: Ide Pers, 2015.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 6th ed. Jakarta: Pusat Bahasa, 2023.

- Nasrullah, Rulli. *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Nikmah, Fuad. *Mulakhas Qowaidul Al-Lughah Al-Arabiyah*. Beirut: Dar al-Tsaqofah al-Islamiyah, n.d.
- Nurhidayat, Nurhidayat. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kaidah-Kaidah Ilmu Nahwu: Analisis Deskriptif Dalam Kitab Al-Futuhaat Al-Quddusiyaah Bisyarhi Muqoddimah Al-Ajurumiyah.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Nurochim., Rusmin Tumanggor. Kholis Ridlo. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Balebat Dedikasi Prima, 2017.
- Nursiyo, Joko. *Manhaji: Bimbingan Nahwu Dan Shorof Dengan Mengaji Jilid 1*. Lamongan: Pondok Pesantren Darun Nuhat, 2017.
- Pakpahan, Dedek Pranto. *Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran (Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya)*. Malang: CV Multimedia Edukasi, 2021.
- Pane, Akhiril. “Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam.” *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018).
- Pasek, Nyoman Suadnyana. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2016).
- Pransiska, Toni. “Konsep I’rab Dalam Ilmu Nahwu (Sebuah Kajian Epistemologis).” *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015).
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.
- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2020.
- Purwakania, Aliah B. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Raihan, Muhammad, Nabhan Fadlan Mukhoyyar, Nazwa Khairunnisa Lubis, and Nurmaulani Adzkia. “Membangun Visi Dan Misi Kehidupan Berdasarkan Syahadat.” In *Gunung Djati Conference Series*, 22:297–306, 2023.
- Razin, Abu Razin & Ummu. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. 2nd ed. Jakarta: Pustaka Bisa, 2015.
- Roji, Fatkhur. “Pembaharuan Nahwu Menurut Shauqi Dhaif Dan Ibrahim Musthafa.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2020): 37–53.
- Rusydi, Akhmad. “Ilmu Qira’at Dan Dampaknya Pada Kemunculan Dan Perkembangan Ilmu Nahwu.” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 2, no. 1 (2024): 15–29.
- Sadewa, Mohammad Aristo. “Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah.” *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 266–80.
- Sagala, Rumadani. *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKA-Press Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Saputra, Nanda. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Setiyawan, Agung. “Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 127–44.
- Shaghir, Abdul Majid. *Sykaliyyah Ishlah Al-Fikr Al-Shufy Fi Al-Qarnain 18-19, Juz I*. Maroko: Dar al-Afaq al-Jadidah, n.d.
- Siregar, Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum. *Akhlaq Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, Dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi Dan Tokoh-Tokoh Sufi)*. Jakarta: Grafindo, 2015.
- Siregar, Parluhutan. “Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2014).
- Sudrajat, Asep Rahman. “Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab.” *Al-Lisān Al-‘arabi-Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2021): 31–41.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dalam R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhailah Zain al-‘Abidin Hammad, Ahmad. “Mas’uliyah Al-Usrah Fi Tahhin Al-Syabab Min Al- Irhab.” *Lajnah Al-‘Ilmiyah Li Al-Mu’Tamar Al-Alami ‘an Mauqif Al-Islam Min Al- Irhab.*, 2004.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sukarwadi, Abdul Aziz. *Tata Bahasa Sufi Mengupas Spiritualitas Matan Al-Jurumiyyah Karya Imam Ibnu ‘Ajibah Al-Hasani RA*. Mataram: Badan Penerbit dan Penerjemah Nahdatul Wathon (BPPNW), 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sulaiman, Firdaus bin. *Afsir Sufi: Kajian Analitikal Terhadap Tafsir Al-Bahr Al-Madīd Fi Tafsir Al-Qur’ān Al-Majīd Oleh Ibn Ajibah*. Tesis: Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2016.
- Sumbula, Muhammad Khoirul Afif, and Eny Fatimatuszuhro Pahlawati. “Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian.” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 260–72.
- Suriani, Suriani, Safei Safei, Rosdiana Rosdiana, and Fajri Basam. “KONSEP PENDIDIKAN PAULO FREIRE DALAM PEBENTUKAN KARAKTER DITINJAU DARI PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 140–46.
- Suriansah, Dedi. *Menuju Kesempurnaan Jiwa Tasawuf Pergerakan Sa’id Hawwa Membangun Peradaban Manusia*. Serang: A-Empat, 2021.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sutrisno. *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Syaikh Abd al-Qâdir al-Jîlânîy. *Al-Gun-Yah Li Thâlib Tharîq Al-Haqq*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2018.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawesea and Baitul Hikmah Press, 2017.
- Syarif, Muhammad. "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 31–42.
- Syarkun, Syuhada'. *Menimba Ilmu Nahwu Dalam Al-Ajrumiyyah*. Jakarta: Pustaka Syarkun, 2017.
- Ula, Miftahul, and Faliqul Isbah. "Dimensi Tasawuf Dalam Ilmu Nahwu: Kajian Kitab Al-Futuhat Al-Quddusiyyah Fi Syarh Al-Muqaddimah Al-Jurumiyyah Karya Ibn 'Ajibah." *Journal of Sufism and Psychotherapy* 2, no. 1 (2022): 89–106.
- Umiarso, Abdul Wahab dan. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahyunii, Baharudin dan Esa Nuri. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2015.
- Wardani, Silvia, Masduki Asbari, and Kholid Ibnu Misri. "Pendidikan Yang Memerdekakan, Memanusiakan Dan Berpihak Pada Murid." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 35–43.
- Wekke, Ismail Suardi. *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*. Deepublish, 2016.
- Yaqin, Muhammad Ainul, E W Astuti, C E A Anggraini, and A F Hidayatullah. "Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour." *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): 78–83.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Yusuf, A. Muri. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zen, Syafril & Zelhendri. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Jakarta Kencana, 2015.
- Zubair. "Ibn Ajibah, 'Wa Al-Majaz Fi Tafsirihi Al-Bahr Al-Madid Surah Yasin Namudhjan.'" Tesis University of Abou Bekr Belkaid-Tlemcen, 2015.
- Zuhriyah, Nurul. "I'rab: Antara Kontroversi, Problematika Dan Solusi Pembelajarannya." *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020): 81–93.